

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR APRESIASI
SENI RUPA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING SISWA KELAS VIII-5 SMPN 32 PADANG**

ARTIKEL



Yessy Yulandari

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR APRESIASI
SENI RUPA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING SISWA KELAS VIII-5 SMPN 32 PADANG**

Yessy Yulandari

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yessy Yulandari untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa oleh kedua pembimbing

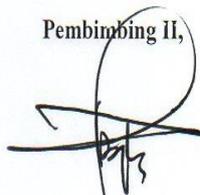
Padang, Agustus 2017

Pembimbing I,



Drs. Eswendi, M.Pd.
NIDK. 8853940017

Pembimbing II,



Dra. Zubaidah, M.Pd.
NIP. 19600906.198503.2.008

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan minat belajar apresiasi seni rupa melalui penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang, (2) meningkatkan hasil belajar apresiasi seni rupa melalui penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Seni Budaya. Sumber penelitian ini adalah guru dan siswa. Dikumpulkan dengan teknik tes dan observasi. Temuan penelitian adalah siklus I didapatkan 72% dengan kategori cukup, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran oleh peneliti/guru pada siklus II, maka terjadi peningkatan minat belajar siswa menjadi 86% dengan kategori sangat baik. Begitu juga hasil belajar apresiasi seni rupa yang menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini dapat digambarkan pada rata-rata pra siklus 63 menjadi 83 pada siklus I, kemampuan siswa terus menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II dengan rata-rata 93. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar apresiasi seni rupa siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang.

Abstract

The purposes of this study were to (1) increase the interest of art appreciation learning through the use of learning model of quantum teaching students of class VIII-5 SMPN 32 Padang, (2) Improve the learning achievement of art appreciation through the use of quantum teaching model of students of class VIII-5 SMPN 32 Padang. This classroom action research is carried out collaboratively with the subject teachers of Cultural Arts. The source of this research is teachers and students. Collected by test and observation techniques. Research findings is the cycle I got 72% with enough category, after the improvement of learning by researchers/teachers in cycle II, then there is an increase in student learning interest to 86% with very good category. As well as art learning appreciation results that show significant improvement. This can be illustrated on the average pre cycle I, students ability continues to show a very significant increase in cycle II with an average of 93. Based on the findings of the above research it can be concluded that the teaching model of quantum teaching can increase interest and learning achievement of art appreciation of class VIII-5 SMPN 32 Padang.

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR APRESIASI
SENI RUPA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING SISWA KELAS VIII-5 SMPN 32 PADANG**

Yessy Yulandari¹, Eswendi², Zubaidah³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email : yulandariyessy@yahoo.com

Abstract

The purposes of this study were to (1) increase the interest of art appreciation learning through the use of learning model of quantum teaching students of class VIII-5 SMPN 32 Padang, (2) Improve the learning achievement of art appreciation through the use of quantum teaching model of students of class VIII-5 SMPN 32 Padang. This classroom action research is carried out collaboratively with the subject teachers of Cultural Arts. The source of this research is teachers and students. Collected by test and observation techniques. Research findings is the cycle I got 72% with enough category, after the improvement of learning by researchers/teachers in cycle II, then there is an increase in student learning interest to 86% with very good category. As well as art learning appreciation results that show significant improvement. This can be illustrated on the average pre cycle I, students ability continues to show a very significant increase in cycle II with an average of 93. Based on the findings of the above research it can be concluded that the teaching model of quantum teaching can increase interest and learning achievement of art appreciation of class VIII-5 SMPN 32 Padang.

Key words : Interest, Learning Outcomes, Quantum teaching learning model

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2017

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

SMPN 32 Padang merupakan sekolah yang terletak di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian kota. Suasana yang asri dan hijau membuat sekolah SMPN 32 Padang menjadi sejuk dan indah. Sekolah SMPN 32 Padang mempunyai salah satu tujuan sekolah yakni terlaksananya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Pembelajaran seni rupa merupakan pemahaman konsep tentang kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain itu atau ciptaan sendiri sangat penting.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) yang mengemukakan bahwa :

“ Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan pembelajaran”.

Persiapan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dengan baik dan benar. Pemahaman konsep apresiasi seni rupa yang baik akan mempermudah siswa tertarik atau berminat dengan materi yang akan dipelajari, sehingga akan mempermudah siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah

ditetapkan oleh sekolah. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni kelas VII = 78, VIII = 79, dan kelas IX = 80.

Kelas yang terpilih untuk diteliti adalah kelas VIII-5 SMPN 32 Padang. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas VIII-5 ditemukan beberapa permasalahan yakni kurangnya minat belajar siswa dan rendahnya hasil belajar apresiasi seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni rupa. Selain pengenalan bentuk-bentuk seni rupa, materi apresiasi juga meliputi pengenalan tentang latar belakang sosial, budaya, dan sejarah di mana karya seni rupa dihasilkan serta makna-makna dan nilai-nilai pada seni rupa tersebut.

Konsep apresiasi sendiri adalah pemahaman siswa dalam memaknai karya dan kepuasan atau minat dalam melihat karya sendiri atau orang lain itu sama pentingnya. Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, partisipasi, dan rasa senang terhadap sesuatu tanpa ada dorongan orang lain. Ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:180) mengatakan bahwa :

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”

Hal itu tidak sejalan karena terlihat dari kesiapan siswa dalam belajar kurang dan siswa tidak fokus dalam belajar. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran siswa tidak konsentrasi sebagian dari siswa mengantuk dan sebagian lagi sibuk sendiri. Bahan pelajaran yang tidak menarik dan gaya mengajar guru yang kurang disukai siswa membuat siswa tidak nyaman dalam belajar dan

semangat belajar siswa rendah. Karena di kelas siswa yang malas dalam belajar maka mempengaruhi minat belajar siswa yang lainnya. Ketika guru memberikan tugas sebagian siswa tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan. Rasa ingin tahu siswa tidak muncul ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan siswa tidak mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini apabila terus dibiarkan akan berakibat buruk terhadap hasil belajar apresiasi seni rupa siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang. Hasil belajar adalah pengukuran sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pengalaman belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Maksudnya adalah dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar apresiasi seni rupa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. Rata-Rata Nilai Tugas 1,2, dan 3 Pada Materi Pelajaran Apresiasi Seni Rupa di Kelas VIII di SMPN 32 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan batas KKM 79

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	VIII-1	32	28	87,7%	4	12,5%	85,35
2	VIII-2	32	25	78%	4	22%	78,50
3	VIII-3	32	20	62,5%	3	37,5%	80,67
4	VIII-4	24	16	66,6%	8	33,4%	76,20
5	VIII-5	29	5	17,2%	24	82,8%	56,85
6	VIII-6	32	15	46,8%	17	53,2%	60,75
7	VIII-7	32	18	56,2%	14	43,8%	70,56

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah ketuntasan tertinggi di raih oleh kelas VIII-1 dengan jumlah persentase yang tuntas adalah yakni berjumlah 28 siswa dari 32 siswa atau 87,7%, sedangkan yang persentase terendah di raih oleh kelas VIII-5 adalah 17,2 % yang berjumlah 5 siswa dari 29 siswa.

Mengatasi permasalahan tersebut maka di lakukan pergantian model pembelajaran. Menurut Rusman (2012:133) *Joyce* dan *Weil* adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Jadi model pembelajaran itu merupakan keseluruhan komponen yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Dan model pembelajaran yang akan penulis gunakan yakni model pembelajaran *quantum teaching*.

Menurut DePorter dkk (2014:34) yang mengatakan bahwa :

“*Quantum* adalah Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* dengan demikian adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi–interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi–interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansa.”

Quantum teaching merupakan model pembelajaran yang baru dengan segala hal yang menyenangkan proses pembelajaran dan selalu mengaitkan siswa saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Model *quantum*

teaching juga terkenal dengan asas utamanya yaitu *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.*” (DePotter,2014:33)

Maksud dari asas utama *quantum teaching* tersebut adalah pentingnya guru untuk memasuki dunia siswa dengan menjembatani interaksi yang baik diantara guru dan siswa. Guru harus membangun jembatan yang sama untuk memasuki dunia siswa. Menjembatani atau menjalin interaksi dengan memasuki dunia siswa akan berarti memberi izin untuk memimpin, membimbing, dan mengarahkan.

Mengarahkan dalam materi apresiasi seni rupa sangat diperlukan karena siswa dituntut untuk paham dan mengerti akan teori dalam mengapresiasi sebuah karya sendiri atau pun orang lain. Menuntut siswa dengan memahami siswa dalam *quantum teaching* mengarah kepada prinsip-prinsip *quantum teaching*. Menurut DePorter (2014:36) mengatakan bahwa prinsip-prinsip yang harus ada dalam *quantum teaching* adalah :

- (a) Segalanya berbicara
Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- (b) Segalanya bertujuan
Semua yang terjadi dalam penggabungan mempunyai tujuan semuanya.
- (c) Pengalaman sebelum pemberian nama
Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- (d) Akui setiap usaha
Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

- (e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Lima prinsip dari model pembelajaran *quantum teaching* penulis jadikan pedoman dalam peneliti adalah guna mengarahkan siswa dalam setiap proses kerangka rancangan *quantum teaching* yang dikenal dengan istilah “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Hal yang menjadi dasar penelitian ini adalah model pembelajaran *quantum teaching* ini peneliti anggap mampu untuk peningkatan minat dan hasil belajar apresiasi seni rupa dengan keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang mana guru merupakan pusat segalanya. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, model pembelajaran konvensional ini tidak disukai oleh siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang ini dibuktikan dengan sikap pasif siswa ketika didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan minat dan hasil belajar apresiasi seni rupa melalui penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditujukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar seni rupa di kelas VIII-5 SMPN 32 Padang. Pola PTK yang dipilih adalah pola kolaboratif dimana peneliti bersama-sama dengan guru memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

Selanjutnya Sanjaya (2009:26) menyatakan bahwa :

“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif komparatif dan diolah setelah pengumpulan data selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Alat pengumpulan data observasi disusun berdasarkan kisi-kisi observasi minat belajar dan tes hasil belajar disusun berdasarkan materi yang akan diperbaiki yang terdiri dari 5 soal *essay*.

Data penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran seni budaya. Sumber data penelitian ini adalah sumber tulisan sebagai sumber primer yang diperoleh dari data dokumentasi guru mata pelajaran seni budaya. Dengan menggunakan teknik analisis data observasi minat, hasil belajar, dan hipotesis.

C. Pembahasan

1. Minat

Minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian dan rasa senang yang lebih tanpa adanya dorongan. Menurut Slameto (2010:180) mengatakan bahwa :

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”

Sesuai dengan pendapat Surya (2003:67) mengatakan bahwa “minat juga dapat diartikan dengan perasaan senang atau tidak senang seseorang dalam melakukan tindakan.”

Meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang ini penulis menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan kerangka rancangan pembelajaran TANDUR.

Menurut DePorter dkk (2014:34) mengatakan bahwa :

“*Quantum* adalah Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* dengan demikian adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi–interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi–interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansa.”

Sesuai dengan pendapat dari DePotter bahwa peneliti selalu menjalin interaksi dengan siswa pada setiap proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi timbal balik antara guru dan siswa membuat semangat siswa

bertambah. Interaksi yang penulis laksanakan dengan berbagai ide kreatif seperti tanya jawab, kuis, dan mengobrol siswa tentang permasalahan apa yang mereka hadapi saat proses pembelajaran berlangsung. Ini juga sesuai dengan asas utama *quantum teaching* yang merupakan landasan dalam setiap langkah proses pembelajaran. Menurut DePorter (2014:34) asas utama *quantum teaching* adalah “Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita, Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka.”

Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang meriah sehingga kesabaran guru dituntut berperan disini dan bagaimana solusi kreatifnya bekerja saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti yang berperan sebagai guru mempunyai solusi adalah dengan cara memberikan hukuman dengan kesepakatan yang terjadi antara guru dan siswa.

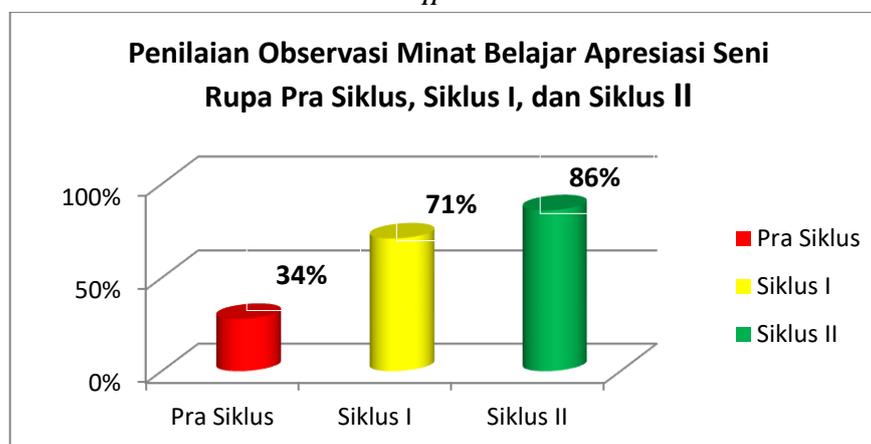
Penilaian minat peneliti mengacu kepada indikator dan setiap indikator mempunyai 4 deskriptor yang diberikan skala nilai dari 1 sampai 5 yang telah tersusun pada lembar observasi pengamatan minat belajar. Berdasarkan hasil rekapitulasi minat belajar rata-rata minat belajar siswa pada kondisi pra siklus siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang adalah 34%. Selanjutnya diberikan tindakan perbaikan pada siklus I melalui penggunaan model *quantum teaching* pada pertemuan pertama 68% kemudian meningkat pada pertemuan ke dua menjadi 74%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama minat belajar pada pertemuan pertama

82% meningkat menjadi 89%. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 27. Penilaian Observasi Minat Belajar Apresiasi Seni Rupa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tindakan	Pertemuan	Persentase	Rata-Rata	Kategori
Pra Siklus	1	34%	34%	Sangat Kurang
Siklus I	1	68%	72%	Cukup
	2	75%		
Siklus II	1	82%	86%	Sangat Baik
	2	89%		

Sumber : Tabel Observasi Minat Belajar Apresiasi Seni Rupa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Gambar 42. Grafik Penilaian Minat Observasi Minat Belajar Apresiasi Seni Rupa

Berdasarkan dari grafik dan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan minat belajar apresiasi seni rupa siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang pada setiap tindakan yang telah diberikan. Pada pra siklus terdapat rata-rata observasi minat belajar apresiasi seni rupa yakni 28% dimana termasuk pada kategori rendah. Dan setelah diberikan tindakan melalui model pembelajaran *quantum teaching* terjadi peningkatan yang cukup baik dengan rata-rata hasil observasi minat belajar pada siklus I yakni 72%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil

observasi meningkat dengan sangat baik yakni 86%. Dengan demikian ternyata model *quantum teaching* dapat meningkatkan minat belajar apresiasi seni rupa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan minat pada setiap tindakan kelas yang diberikan.

Berdasarkan hasil minat belajar yang diperoleh dengan kategori sangat baik ini terlihat dari siswa yang aktif, perhatian, dan menyenangi setiap proses pembelajaran berlangsung dari pada awal peneliti merasakan masalah siswa yang mengantuk dan pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang peneliti ambil juga terdapat kesamaan peningkatan minat belajar walaupun berbeda bidang studi pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Soejanto (1979:60) bahwa “Hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap kawasan kognitif, afektif dan psikomotor dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Peningkatan hasil belajar juga menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*. Karena model pembelajaran inovasi yang adanya interaksi antara guru dengan siswa, sehingga siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru tentang apa yang mereka pelajari. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012:330) mengatakan bahwa “pembelajaran kuantum

(*quantum teaching*) ini merupakan bentuk inovasi dari perubahan interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar.”

Kendala yang terjadi adalah pemberian *reward* kepada siswa yang berhasil dalam setiap tindakan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mengakali peneli selaku guru memberikan *reward* atau hadiah berupa buku tulis pada akhir evaluasi pembelajaran pertemuan ke dua pada setiap siklus. Sedangkan tanya jawab dan kuis peneliti memberikan hadiah tambahan, pujian, serta tepuk tangan.

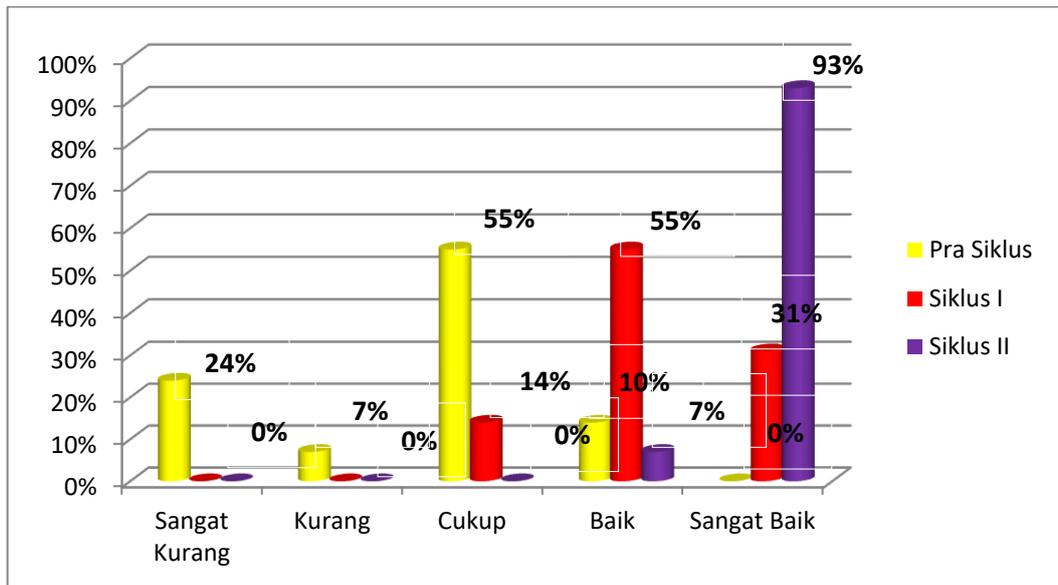
Peningkatan hasil belajar apresiasi seni rupa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dari siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata hasil belajar apresiasi seni rupa pada siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang pada kondisi awal atau pra siklus adalah 63 dengan persentase ketuntasan 14%.Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan model *quantum teaching*. Pada siklus I rata-rata hasil belajar apresiasi seni rupa siswa kelas VIII-5 SD SMPN 32 Padang meningkat sebesar 19 dari 64 menjadi 83 dengan persentase ketuntasan adalah 72%. Selain itu tingkat ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan dari kondisi awal atau pra siklus siswa mengalami tuntas belajar diatas nilai KKM adalah 4 siswa dengan persentase ketuntasan 14% pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa dengan persentase ketuntasan 72%. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan yaitu ketuntasan siswa sebesar 80%, maka siklus I dirasa belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Maka dilanjutkan pada siklus II dengan tindakan yang sama yaitu penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran apresiasi seni rupa. Pada siklus II ini, rata-rata hasil belajar apresiasi seni rupa yang diperoleh siswa kelas VIII-5 SMPN 32 adalah 92. Jadi dalam siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 10 dan mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 29 siswa atau 100% pada siklus II.

Tabel 28. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Apresiasi Seni Rupa

No	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Kategori	Persentase	kategori	Persentase	Kategori	Persentase
1	Sangat baik	0%	Sangat baik	31%	Sangat baik	93%
2	Baik	14%	Baik	55%	Baik	7%
3	Cukup	55%	Cukup	14%	Cukup	0%
4	Kurang	7%	Kurang	0%	Kurang	0%
5	Sangat Kurang	24%	Sangat Kurang	0%	Sangat Kurang	0%
Ketuntasan		14%		62%		93%
Kategori		Sangat Kurang		Cukup		Sangat Baik

Dari data pada tabel persentase hasil belajar IPS dengan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VIII-5 SMPN 32 pada pra tindakan, siklus I, siklus II dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini.



Gambar 43. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Apresiasi Seni Rupa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan hasil belajar apresiasi seni rupa dapat diketahui bahwa pada kategori sangat kurang di pra siklus terdapat 24% dengan jumlah 5 orang siswa, sedangkan pada siklus I dan siklus II tidak terdapat lagi siswa yang memperoleh kategori tersebut yakni 0%. Pada kategori kurang di pra siklus terdapat 7% siswa dengan jumlah 2 orang siswa, sedangkan pada siklus I dan siklus II tidak terdapat lagi siswa yang memperoleh kategori tersebut yakni 0%. Pada kategori cukup di pra siklus terdapat 55% siswa dengan jumlah 16 orang siswa, sedangkan di siklus I terdapat penurunan dengan persentase 14% atau 4 orang siswa, dan di siklus II siswa sudah tidak ada lagi mendapatkan nilai pada kategori cukup. Kategori baik di pra siklus terdapat 10% dengan jumlah siswa adalah 3 orang siswa, di siklus I terdapat 55% dengan jumlah 16 orang siswa, selanjutnya di siklus II terdapat 7% dengan jumlah 2 orang siswa. Kemudian di kategori terendah ada di pra siklus dimana siswa belum

ada yang memperolehnya, sedangkan di kategori tertinggi terdapat di siklus II dengan persentase 93% yang diperoleh oleh 27 orang siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut terdapat peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan model pembelajaran *quantum teaching*. Sebelum diberikan tindakan hasil belajar apresiasi seni rupa yang berada diatas KKM adalah 5 orang siswa dengan persentase ketuntasan 17,2%. Dan saat kegiatan pra siklus dilakukan siswa hanya 14% yang mengalami ketuntasan. Setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran *quantum teaching* siswa yang berada diatas KKM dengan persentase 72% siklus I, dan siklus II dengan persentase ketuntasan 93%. Model pembelajaran *quantum teaching* dengan kerangka rancangan pembelajaran TANDUR mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang peneliti pilih juga terdapat peningkatan hasil belajar walau berbeda bidang studi pembelajaran.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam pembelajaran apresiasi seni rupa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar apresiasi seni rupa bagi siswa kelas VIII-5 SMPN 32 Padang.

Semoga model pembelajaran *quantum teaching* dapat menjadi model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa khususnya pembelajaran apresiasi seni rupa.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Eswendi, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Zubaidah, M.Pd.

Daftar Rujukan

DePotter, Bobbi, dkk. 2014. *Quantun Teaching: Mempraktikkan Quantu Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Dimayati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

Soejanto, Agoes. 1979. *Bimbingan Ke arah Belajar yang Sukses*. Surabaya: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Surya, Moh. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy